

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor pertanian di Indonesia meliputi sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perikanan, peternakan, dan kehutanan. Peternakan merupakan sebagai salah satu sub sektor dari sektor pertanian menyimpan potensi bisnis dan prospek yang menjanjikan. Cabang usaha sektor peternakan sangat beragam, mulai dari ternak besar seperti usaha sapi potong, sapi perah, kerbau, kuda, dan lainnya. Kemudian ternak berukuran sedang seperti usaha ternak kambing, domba, dan lainnya. Lalu ternak kecil yang termasuk golongan unggas seperti usaha ayam ras, ayam buras, itik, dan sebagainya.

Saragih (2010) menyatakan bahwa peternakan sebagai salah satu bagian dari pertanian merupakan bidang usaha yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Kegiatan subsektor peternakan dapat menyediakan bahan pangan hewani masyarakat untuk perkembangan dan pertumbuhan. Pembangunan subsektor peternakan harus dilaksanakan serta bertahap dan berencana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peternakan produksi ternak dapat meningkatkan pendapatan masyarakat peternak dari waktu ke waktu dengan cara mendorong peternak agar mampu bersaing secara lokal, regional, nasional, internasional.

Pembangunan peternakan di Indonesia memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang, hal ini disebabkan karena besarnya jumlah penduduk sehingga secara matematis permintaan akan produk peternakan seperti daging, telur dan susu akan semakin meningkat pula. Salah satu sub sektor peternakan yang berperan dalam penyediaan protein hewani adalah di bidang perunggasan.

Menurut data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik, salah satu jenis ternak yang diusahakan di Jawa Barat berupa ternak unggas. Unggas yang dipelihara adalah jenis ayam ras petelur, ayam buras dan itik. Jumlah populasi unggas di tahun 2020 angkanya mencapai 27,728,439 ekor ayam ras petelur, 27,006,467 ekor ayam buras/kampung dan itik 11,424,495 ekor (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2021). Populasi ternak unggas di Provinsi Jawa Barat tahun 2017 – 2020 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Ternak Unggas di Provinsi Jawa Barat 2017-2020

No	Jenis	Tahun/Ekor			
		2017	2018	2019	2020
1	Ayam Ras Petelur	15.157.182	15.963.185	26.032.784	27.728.439
2	Ayam Buras	26.166.517	27.329.367	28.002.333	27.006.467
3	Itik	11.649.227	11.795.350	11.630.399	11.424.495

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa hanya jenis unggas ayam ras petelur saja yang perkembangan jumlah populasi dari tahun 2017-2020 terus mengalami peningkatan. Sedangkan untuk jenis unggas ayam buras dan itik, keduanya sama-sama mengalami penurunan jumlah populasi pada tahun 2019-2020.

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu kabupaten yang memproduksi ternak unggas. Perkembangan populasi ternak unggas di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat dari tahun 2017-2020 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Populasi Ternak Unggas di Kabupaten Ciamis 2017-2020

No	Jenis	Tahun/Ekor			
		2017	2018	2019	2020
1	Ayam Ras Petelur	1.231.415	1.244.605	2.078.350	2.262.488
2	Ayam Buras	1.472.954	1.488.426	1.503.459	1.500.452
3	Itik	165.163	172.033	175.204	175.029

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis, 2021

Berdasarkan Tabel 2 di atas ayam ras petelur masih menempati posisi teratas dibandingkan dengan jenis unggas lainnya. Tabel 2 menunjukkan bahwa hanya ternak ayam ras petelur yang dari tahun 2017-2020 perkembangan populasinya terus mengalami peningkatan. Sedangkan untuk perkembangan populasi ayam buras dan itik keduanya sama-sama mengalami sedikit penurunan. Hal itu terjadi pada tahun 2019-2020.

Telur adalah salah satu bahan makanan hewani yang dikonsumsi selain daging, ikan dan susu. Umumnya telur yang dikonsumsi berasal dari jenis-jenis burung, seperti ayam, bebek, dan angsa. Akan tetapi telur-telur yang lebih kecil seperti telur ikan kadang juga digunakan sebagai campuran dalam hidangan. Namun dari berbagai jenis telur tersebut telur ayam ras yang paling diminati oleh masyarakat dibanding telur lainnya. Hal ini dikarenakan jumlah telur itik dan ayam kampung sedikit di pasaran dan harganya mahal, sedangkan permintaan

masyarakat yang tinggi. Maka masyarakat lebih memilih telur ayam ras yang lebih murah dengan jumlah yang banyak. Permintaan yang besar merupakan peluang usaha yang tinggi bagi peternak ayam petelur mengembangkan usaha (Arif, 2017).

Produksi ternak yang efisien tergantung pada keberhasilan memadu sistem manajemen, makanan, kontrol terhadap penyakit dan parasit, dan perbaikan genetik dan pemuliaan. Semua faktor ini saling berhubungan, dimana perbaikan genetik harus merupakan suatu bagian program terpadu yang bertujuan untuk meningkatkan produksi dengan mengembangkan tipe ternak yang sesuai dengan pengelolaan, spesifik, kondisi lingkungan, dan kondisi ekonomi setempat (Rasyaf, 2001).

Sumbangan sub sektor peternakan terhadap pendapatan sektor pertanian terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sehingga produk peternakan memang layak menjadi sumber pertumbuhan yang menjanjikan terutama pada tingkat produksi telur di industri perunggasan. Berikut hasil produksi ternak unggas yang ada di Kabupaten Ciamis dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Produksi Ternak Unggas di Kabupaten Ciamis 2016 – 2020

No	Jenis Hasil	Tahun/Kilogram				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Telur Ayam Ras (Kg)	11.203.295	11.318.686	11.439.924	39.042.000	45.281.000
2	Telur Ayam Buras (Kg)	894.307	903.339	912.829	3.224.607	3.218.157
3	Telur Itik (Kg)	1.063.927	1.079.887	1.124.799	1.145.531	1.100.365

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis, 2021 Data Diolah

Tabel 3 di atas dapat diketahui ada 3 jenis hasil produksi ternak yang berada di Kabupaten Ciamis, yaitu telur ayam ras, telur ayam buras dan telur itik. Produksi telur ayam ras merupakan produksi yang paling signifikan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dibandingkan dengan produksi hasil ternak lainnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tabel di atas, bahwa dari tahun 2016 – 2020, produksi telur ayam ras terus mengalami peningkatan. Berbanding

terbalik untuk produksi telur ayam kampung, yang dari tahun 2019 ke tahun 2020 sedikit mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Sama halnya dengan produksi telur itik yang dari tahun 2019 ke tahun 2020 juga mengalami penurunan.

Tingkat permintaan akan telur ayam ras diprediksi akan terus meningkat disetiap tahunnya, hal ini diakibatkan oleh harga telur ayam ras yang sangat kompetitif, dan lebih murah dibandingkan dengan jenis telur lainnya. Telur ayam juga merupakan sumber protein bermutu tinggi, kaya akan vitamin dan mineral. Adanya selera dan kebiasaan konsumen yang lebih menyukai telur ayam ras untuk dikonsumsi juga diindikasikan sebagai penyebab meningkatnya telur ayam ras.

Usaha peternakan ayam ras petelur ini sangat potensial untuk dikembangkan. Perkembangan peternakan yang ada di Kabupaten Ciamis menunjukkan tren kenaikan, dimana perkembangan peternakan terutama peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Ciamis digambarkan dengan semakin meningkatnya jumlah populasi ternak yang dipelihara. Oleh karena itu berdasarkan permasalahan dan latar belakang yang ada dan juga potensi sumber daya yang dimiliki, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kelayakan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur (*Gallus sp*)” di peternakan FH Petelur yang bertempat di Dusun Harjamukti Desa Cisontrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana teknik budidaya ternak ayam ras petelur?
- 2) Berapa besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan pada usaha ternak ayam ras petelur?
- 3) Bagaimana kelayakan usaha ternak ternak ayam ras petelur dilihat dari R/C?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian sehingga dengan tujuan penelitian akan dapat bekerja secara terarah dan baik dalam mencari data

dan pemecahan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mendeskripsikan teknik budidaya yang dilaksanakan peternak pada usaha ternak ayam ras petelur.
- 2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan pada usaha ternak ayam ras petelur.
- 3) Untuk menganalisis kelayakan usaha ternak ayam ras petelur dilihat dari R/C.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

- 1) Penulis, sebagai tambahan ilmu pengetahuan, informasi dan pemahaman pengalaman dalam usaha ternak ayam ras petelur.
- 2) Peternak, sebagai bahan informasi bagi masyarakat tentang keuntungan ternak ayam ras petelur.
- 3) Peneliti lain, dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian pada bidang yang sama.

